

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS ASY-SYARIFAH  
MRANGGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**FERA FATIHASARI**

**NIM. 31502100016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fera Fatihhasari

NIM : 3150210001

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Asy-Syarifah"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 27 Agustus 2025  
a yang menyatakan,



METERAN  
TEMPER

Fera Fatihhasari  
NIM. 31502100016

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

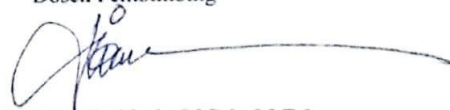
Nama : Fera Fatihhasari  
NIM : 31502100016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe  
TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs  
Asy-Syarifah.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

**NIDN. 0617038005**

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6581584 (B. Sal) Fax (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah*

## PENGESAHAN

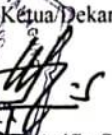
Nama : FERA FATIHASARI  
Nomor Induk : 31502100016  
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT  
(TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI MTS ASY-SYARIFAH MRANGGEN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 28 Safar 1447 H.  
22 Agustus 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

  
Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

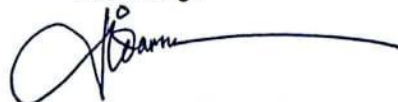
Penguji I

  
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

  
Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

  
Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Fera Fatihhasari. 31502100016. **KEEFEKTIFAN METODE KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS ASY-SYARIFAH MRANGGEN**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode TGT berlangsung secara efektif dan sistematis, dimulai dari perencanaan berdasarkan Modul Ajar, pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif, hingga evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan metode TGT dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, metode TGT ini juga dapat memperkuat interaksi sosial antar peserta didik dan dapat membangun kepercayaan diri. Dalam strategi penerapan yang tepat, metode TGT dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif, Team Games Tournament, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak*

## **ABSTRACT**

**Fera Fatihasari. 31502100016. THE EFFECTIVENES OF THE COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) IN INCREASING LEARNING MOTIVATION IN AKIDAH AKHLAK FOR VIII GRADE STUDENTS AT MTS ASY-SYARIFAH MRANGGEN.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung University, August 2025.

The study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Learning Methode Type TGT (Team Games Tournament) type in Increasing the Learning Motivation of VIII Grade in the subject of Akidah Akhlak at MTs Asy-Syarifah Mranggen. This research was a qualitative approach. Data collection techniques applied were obsevation, interviews, and dokumentation. The subjects of this research were the Akidah Akidah teacher and the VIII grade students of MTs Asy-Syarifah Mranggen. The result indicate that the TGT methode was effective and systematic, strating from planning based on the teaching module, participatory classroom activities, and evaluation covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The application of the TGT method created a collaborative, active, and enjoyable learning enviroentment, which had a positive impact on students' motivation and learning outcomes. Students became more active, enthusiastic, and found it easier to understand the laerning material. Moreover, the TGT method also strengthened social interaction among students and helped build their self confidence. With poper implementation strategies, the TGT method can be an effective and enjoyable learning strategy in Akidah Akhlak education.

**Keywords:** Cooperative Learning, Team Games Tournament, Learning Motivation, Akidah Akhlak

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Ṣa   | Ṣ                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Ja   | J                  | Je                          |
| ح          | Ḥ    | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Ẓ    | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                         |
| س          | Sa   | S                  | Es                          |
| ش          | Sya  | SY                 | Es dan Ye                   |
| ص          | Ṣ    | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍ    | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭ    | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓ    | Ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                  |
|----|--------|---|------------------|
| ع  | ‘Ain   | ‘ | Apostrof Terbaik |
| غ  | Ga     | G | Ge               |
| ف  | Fa     | F | Ef               |
| ق  | Qa     | Q | Qi               |
| ك  | Ka     | K | Ka               |
| ل  | La     | L | El               |
| م  | Ma     | M | Em               |
| ن  | Na     | N | Na               |
| و  | Wa     | W | We               |
| هـ | Ha     | H | Ha               |
| ء  | Hamzah | ’ | apostrof         |
| ي  | Ya     | Y | Ye               |

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal bahasa arab terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | fathah | A           | A    |
| ـِ         | Kasrah | I           | I    |
| ـُ         | Dammah | U           | U    |

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| آي         | fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أو         | fathah dan wau | Au          | A dan U |

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

كَتَبَ : kataba

فَعَلَ : Fa’ala

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Huruf Arab | Nama                       | Huruf Latin | Nama                |
|------------|----------------------------|-------------|---------------------|
| آ...ي      | Fathah dan alif<br>atau ya | Ā           | A dan garis di atas |
| إ...ى      | Kasrah dan ya              | Ī           | I dan garis di atas |
| و...و      | Dammah dan wau             | Ū           | U dan garis di atas |

Tabel 4. Transliterasi Maddah

## Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ wa  
innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sedang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, buka huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil  
‘ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmā ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jami'ān



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS ASY-SYARIFAH MRANGGEN”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahamad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Wali dan Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa mengarahkan, memberi motivasi, dukungan selama proses perkuliahan dari awal sampai saat ini.

4. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, dan memberi masukan kepada peneliti untuk melengkapi penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pengurus Lazis Sultan Agung, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial, kepercayaan, dan kesempatan yang telah diberikan selama masa studi penulis. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban biaya pendidikan, tetapi juga menjadi motivasi yang besar bagi penulis untuk menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan pengabdian yang Bapak dan Ibu berikan.
7. Bapak Ulin Nuha, S.S., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Mranggen, dan Bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak yang telah berkenan meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Kisno dan Ibu Sarini yang penulis cintai terima kasih telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sepenuh hati, mengajarkan banyak hal, selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan,

keselamatan, dan rizqi yang berkah barokah dunia maupun akhirat.  
*Aamiin.*

9. Ketiga adik-adik penulis yang disayangi, Muhammad Rizal Maulana, Arka Ahnaf Ardani, dan Arsa Aqila Aznii, yang telah memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
10. Ahmad Wildan Irfani yang tak kalah pentingnya. Terima kasih sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
11. Teman saya Nabila Febrianingtyas, Aulia Fitriyani, Aula Nafilah, Aulia Puspita Romadhona, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan hiburan dalam menyelesaikan studi dari awal perkuliahan hingga sekarang.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan pada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Dan terakhir kepada diri penulis sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin. Terima kasih telah percaya pada proses dan hasil. Kamu hebat, tetap semangat jangan pernah menyerah.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih memiliki banyak

kekurangan dari isi sampai dengan penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR ISI

|                                            |       |
|--------------------------------------------|-------|
| JUDUL HALAMAN .....                        | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                  | ii    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                   | iv    |
| ABSTRAK .....                              | v     |
| ABSTRACT.....                              | vi    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... | vii   |
| KATA PENGANTAR.....                        | xii   |
| DAFTAR ISI .....                           | xvi   |
| DAFTAR TABEL .....                         | xviii |
| DAFTAR GAMBAR.....                         | xix   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                    | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 6     |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 6     |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 6     |
| E. Sistematika Pembahasan .....            | 8     |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                 | 9     |
| A. Kajian Teori.....                       | 9     |
| 1. Pendidikan Agama Islam.....             | 9     |
| 2. Konsep Dasar Akidah Akhlak.....         | 19    |
| 3. Metode Pembelajaran kooperatif.....     | 27    |
| 4. Motivasi Belajar .....                  | 33    |
| B. Penelitian Terkait .....                | 40    |
| C. Kerangka Teori .....                    | 44    |
| BAB III METODE PENELITIAN.....             | 46    |
| A. Definisi Konseptual .....               | 46    |
| B. Jenis Penelitian .....                  | 47    |

|                                                                                                                                                                         |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....                                                                                                               | 47            |
| D. Sumber Data .....                                                                                                                                                    | 48            |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                                        | 49            |
| F. Analisis Data .....                                                                                                                                                  | 50            |
| G. Uji Keabsahan Data .....                                                                                                                                             | 52            |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                                      | <b>56</b>     |
| A. Penerapan Metode TGT ( <i>Team Games Tournamen</i> ) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen .....                                  | 57            |
| B. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode TGT ( <i>Team Games Tournament</i> ) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen..... | 76            |
| C. Keefektifan Metode TGT ( <i>Team Games Tournamen</i> ) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen .....                                | 86            |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                                               | <b>90</b>     |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                                     | 90            |
| B. Saran .....                                                                                                                                                          | 91            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                              | <b>94</b>     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                           | <b>I</b>      |
| <b>TRANSKIP WAWANCARA.....</b>                                                                                                                                          | <b>XXVII</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                                                                                                        | <b>XXXVII</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| Tabel 1 kompetensi inti.....                              | 23   |
| Tabel 2 kerangka teori.....                               | 45   |
| Tabel 3 waktu penelitian .....                            | 48   |
| Tabel 4 perubahan sebelum dan sesudah penerapan TGT ..... | 83   |
| Tabel 5 Pedoman Observasi .....                           | III  |
| Tabel 6 Instrumen Wawancara Guru.....                     | IV   |
| Tabel 7 Instrumen Wawancara Peserta Didik .....           | IV   |
| Tabel 8 struktur organisasi .....                         | XIII |
| Tabel 9 pendidik dan tenaga pendidik .....                | XV   |
| Tabel 10 sarana dan prasarana.....                        | XVI  |
| Tabel 11 jumlah peserta didik .....                       | XVI  |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                           |       |
|-----------------------------------------------------------|-------|
| Gambar 1. Lokasi Penelitian .....                         | 47    |
| Gambar 2. surat izin penelitian .....                     | I     |
| Gambar 3 surat keterangan selesai penelitian.....         | II    |
| Gambar 4 lokasi penelitian.....                           | V     |
| Gambar 5 Modul Ajar .....                                 | XXII  |
| Gambar 6 Daftar Awal Nilai Peserta Didik Kelas VIII ..... | XXIII |
| Gambar 7 Nilai Akhir Setelah Diterapkan Metode TGT .....  | XXIV  |
| Gambar 8 proses pembelajaran .....                        | XXV   |
| Gambar 9 wawancara guru Akidah Akhlak.....                | XXV   |
| Gambar 10 wawancara dengan Dika Ardiansyah.....           | XXVI  |
| Gambar 11 wawancara dengan Farel Ramadhan.....            | XXVI  |
| Gambar 12 wawancara dengan Shaleha Inas Tsuraiyya .....   | XXVI  |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, banyak tantangan yang di hadapi salah satunya media sosial yang semakin meluas, tidak hanya menjangkau kalangan dewasa, tetapi juga merambah ke anak-anak. Saat ini, media sosial telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran. Padahal pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan mereka.

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu dari dalam manusia yang berupaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar baik itu dari pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah, maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan meoptimalisasikan kemampuan-kemampuan individu.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan penyesuaian antara tuntutan masyarakat dan perkembangan global. Tuntutan masyarakat pada era saat ini menekankan pentingnya sikap demokratis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sementara itu, dalam menghadapi era globalisasi, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Rizka Azhara, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2019): 15–21, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5330>.

Dalam pendidikan, berbagi inovasi tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini yang tidak hanya terfokuskan pada teori saja. Banyak peserta didik yang merasa bahwa model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar itu cenderung membosankan. Hal ini disebabkan oleh perasaan terbebani terhadap berbagai tugas yang diberikan selama pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran tertentu yang dianggap kurang menarik dan sulit dipahami oleh sebagian peserta didik..

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat memilih strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pemilihan metode yang sesuai akan membantu dalam mengembangkan aspek kepribadian serta kemampuan peserta didik yang beragam. Turutama untuk memenuhi standar mutu lulusan, hal ini tidak bisa terlepas dari peran dan usaha guru dalam melaksanakan proses belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan anak mengenal, memahami, menghayati, menerapkan dan mengimani agama Islam, disertai tuntunan untuk menghormati agama lain dengan menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>I Made Teguh Syamsuhari, Naswan Suharsono, "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 8, no. 3 (2018): 45–54, <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i3.2265>.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak seharusnya terpaku dan menerapkan satu metode saja. Guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai metode yang tepat agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton serta mampu menarik perhatian peserta didik. Seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan berlandaskan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan meningkatkan strategi pembelajaran melalui optimalisasi metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dituntut untuk menerapkan metode yang bervariasi guna menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif, serta mampu melibatkan peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah ketidak efektifan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat atau kurangnya motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan meningkatkan motivasi, aktivitas belajar peserta didik pun akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pemilihan metode dan sumber belajar yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap lebih kreatif, selektif, efektif dan proaktif dalam merespon kebutuhan peserta didik, serta lebih peka terhadap karakteristik fisik dan psikis peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan teknik pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pelajaran kooperatif TGT (*Team Games Tournament*).

Metode kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja kelompok secara kolaboratif yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif.<sup>3</sup> Dalam metode kolaboratif ini terdapat banyak tipe salah satunya tipe TGT. Model pembelajaran ini yang mengintegrasikan turnamen akademik dan kuis sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan semangat dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah

---

<sup>3</sup> Leli Siopani Tambunan Nababan, Damayati, Lasmaria Sihalo, "Penerapan Strategi Pembelajaran Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. 1 (2023): 1–19.

satu metode yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

MTs Asy-Syarifah merupakan sebuah madrasah yang berada dalam satu lingkungan dengan pondok pesantren. Dalam proses pembelajarannya, guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi, seringkali peserta didik meminta izin keluar kelas, serta kecenderungan untuk tidur di dalam kelas. Kondisi ini umum terjadi karena selain mengikuti pendidikan formal, peserta didik juga terlibat dalam berbagai kegiatan non-formal seperti mengikuti madrasah diniyah, membaca Al-Qur'an, serta mempelajari kitab-kitab klasik hingga malam hari. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kewajiban belajar di lembaga pendidikan formal dan non-formal.

Oleh karena itu, tantangan guru di MTs Asy-Syarifah harus bisa menguasai banyak metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Di sekolah madrasah ini, peserta didik banyak diajarkan ilmu agama yang lebih mendalam sehingga banyak sebagian peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran Akidah Akhlak sudah bisa dan sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak peserta didik yang mengabaikan saat pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kefektifan Metode Pembelajaran Tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode TGT dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS Asy-syarifah Mranggen?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah diterapkan metode TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Asy-Syarifah Mranggen?
3. Bagaimana keefektifan metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTS Asy-Syarifah Mranggen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sesudah menggunakan TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan mengenai teori-teori metode kooperatif tipe Team Games Tournament serta dapat menambah wawasan bagi peneliti, civitas akademika, serta masyarakat pada umumnya terkait dengan masalah dalam penelitian ini dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan solusi bagi peserta didik yang merasa jenuh dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi dalam belajar akidah akhlak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai salah satu masukan dan bisa membantu guru menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, dengan terus mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan profesionalisme guru.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk pembinaan diri sebagai calon pendidik.

## E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Landasan teori, berisi tentang kajian pustaka yang digunakan yaitu tentang metode pembelajaran TGT (*Team Games Tournamen*), dan motivasi belajar siswa. Penelitian terkait. Bab ini dimasukkan kerangka teori sebagai acuan yang dipergunakan untuk penelitian.

**Bab III** berisi tentang Metodologi penelitian yang berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.

**Bab V** Penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Dalam pendidikan terdapat berbagai macam dan bentuk salah satunya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yang memiliki arti tersendiri yaitu *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*.

*Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk*

---

<sup>1</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

<sup>2</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

*mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*<sup>3</sup>

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>4</sup> Pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan ajaran Islam atau *dinul Islam* agar menjadi pandangan hidup dan penciptaan manusia.<sup>5</sup> Pendidikan Islam merupakan ilmu yang memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh ilmu lain yaitu bersifat idealis, realistik dan praktis.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan dilihat dari sudut etistemologis, istilah pendidikan islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islami”.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada kitab suci Al-Qur'an dan

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia,” no. 1 (2003): 1–42.

<sup>4</sup> Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.”

<sup>5</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

<sup>6</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari, Samasta, 2022).

Hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan agama yang diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, harmonis, disiplin, dan produktif baik individu maupun sosial.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting karena untuk mencapai tujuan tersebut terdapat persamaan antara tujuan pendidikan nasional. Jika hal ini terjadi, maka untuk mencapai tujuan tersebut perlu diberikan dan dilaksanakannya pendidikan agama Islam dalam pendidikan sekolah terutama dalam jenjang anak-anak dan remaja yang diberikan sebaik mungkin.

#### **b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairi dasar tersebut antara lain:

##### **1) Dasar Yuridis/Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam

---

<sup>7</sup> Farhan Sifa Nugraha Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pe (Wonosobo, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=jNm0DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q&f=false>.

melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis memiliki dua komponen, antara lain:

- a) Dasar ideal, dalam hal ini di dasarkan pada Pancasila, pada sila pertama yang mengandung standar yang paling tinggi: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

## 2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

- a) Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf<sup>8</sup>, dan*

---

<sup>8</sup> Makru: segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah

mencegah dari yang mungkar<sup>9</sup>. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>10</sup>

b) Dalam Al-Qur'an terdapat Q.S. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

c) Selain dari ayat-ayat Al-Qur'an diatas juga disebutkan dalam hadis yang berbunyi:

وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِتْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”<sup>12</sup>

Dari ayat dan hadis diatas, memberikan pengertian kepada kita

bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun orang-orang yang ada disekitar kita.

### 3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan dalam bermasyarakat. Karena dalam

<sup>9</sup> Munkar: segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

<sup>10</sup> Kemenag, Al-Qur'an, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>11</sup> Kemenag, Al-Qur'an, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>12</sup> “Hadits Tazkia,” n.d., <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:1205>.

kehidupan sehari-harinya manusia sering mengalami kejadian-kejadian yang dapat membuat hidupnya merasa tidak puas dan tidak tentram, sehingga memerlukan dengan adanya pegangan hidup.<sup>13</sup>

Dalam mempelajari akidah Islam merupakan upaya yang paling penting dan serius untuk mengingatkan manusia supaya mengingat Allah SWT. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tiga dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dasar yuridis/hukum, dasar religius, dan dasar psikologis.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Pendidikan agama Islam berorientasi dalam membentuk individu-individu yang dapat memiliki karakter dan kepribadian yang Islami. Pendidikan agama Islam juga memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih dalam mengaktualisasikan kemampuan potensi yang dimilikinya baik itu yang bersifat jasmani maupun rohani.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam diuraikan pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan hadis. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penenang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Sedang hadis

---

<sup>13</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi" 2 (2020): 206–29.

sebagai perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Rasulullah. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik itu berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifatnya.

- 2) Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan menarik untuk dikaji. Dalam kajian-kajian fikih sendiri selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi mengenai masalah-masalah fikih dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga perlu dikenalkan dengan problem-problem yang sering terjadi sesuai perkembangan zaman. Peserta didik perlu mempelajari dan memahami fikih secara tepat dan benar agar mempunyai pandangan tentang fikih yang luas. Peserta didik dapat menerapkan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Dan peserta didik diharapkan dapat menyikapi dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.
- 3) Akidah. Akidah ('aqidah) secara etimologis berarti ikatan sedangkan terminologi, *credo*, *creed* dan keyakinan hidup. Materi akidah mencakup keyakinan terhadap Allah dengan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis, dan makhluk-mahluk ghaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti hari kebangkitan (al-ba'ats), hari kiamat/ hari akhir (yaumul qiyamah/yaum al-akhir), surga, neraka, syfa'at, jembatan ghaib (*al-shirat al-mustaqim*).

- 4) Akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
- 5) Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah-sejarah Islam terdahulu. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat maupun bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam dimulai sejak Islam lahir, berkemabang, mundur, dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga mungutus Rasulullah sampai zaman akhir, baik itu tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan kejayaan.<sup>14</sup>

Materi pendidikan agama Islam diberikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan dalam pada pembelajaran merupakan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok pendidikan agama Islam yang disusun dalam silabus.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam disekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan

---

<sup>14</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'".

tujuannya supaya keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menagkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya luar yang dapat membahayakan diri sendiri, dan menghambat perkembangan menuju masyarakat Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, mengenai ilmu pendidikan agama Islam secara umum, sistem pendidikan, dan fungsional.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan bakat yang dimiliki anak-anak khususnya dalam bidang agama Islam, tujuannya agar bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sehingga bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi."

### e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Drajat sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuh kembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama, takwa dan taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka merasa sadar dengan iman dan ilmu dalam pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah SWT. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 butir a, menyebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dimaksud yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

<sup>17</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi."

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, "Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan," no. 2 (2005).

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

## **2. Konsep Dasar Akidah Akhlak**

### **a. Definisi Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak dalam kehidupan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi seorang Muslim karena Akidah Akhlak merupakan poros atau inti tujuan hidup manusia. Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar kemudian merealisasikannya dalam perbuatan. Aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, yang dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau yang kita ketahui dengan rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.<sup>19</sup>

Akidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. keyakinan hidup ini sangat diperlukan manusia karena dapat dijadikan pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya. Pedoman hidup ini juga dapat dijadikan sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia atau yang disebut dengan Akhlak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, ed. Nuryah (Yogyakarta: Lintang Rasi Akasara Books, 2017).

<sup>20</sup> Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam" 1, no. 2 (2018): 122–26.

Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa arab yairu bentuk jamak dari ‘*khuluqun*’ yang artinya tabiat, budi pekerti, al-‘adat yang artinya kebiasaan dan ad-din yang berarti agama. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang.<sup>21</sup> Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum al-Din* yang dikutip oleh Alnida, dkk. Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan atau spontan.<sup>22</sup>

Akidah dan Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, hal ini karena sebelum melakukan sesuatu (Akhlak), maka lebih dahulu diniatkan dalam hati (Akidah). Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, bahkan kebiasaan.<sup>23</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek Akidah: terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam yaitu, *al-Asma’ al-Husna* (*al-‘Aziz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra’uf, al-Bar, al-Fattaah, al-‘Adl, al-Hayyu, al-Lathiif*), sifat-sifat wajib, mustahil

<sup>21</sup> Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*.

<sup>22</sup> Azty et al., “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam.”

<sup>23</sup> Zamroni Darodjat, Darmiyati Zuchdi, “Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1” 20, no. 1 (2016): 11–26.

dan jaiz bagi Allah SWT. Disertai dengan bukti-bukti/dalil aqli dan naqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah SWT. Serta makhluk ghaib lainnya seperti (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada *qadla'* dan *qadar*, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*), peristiwa-peristiwa alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir (*'Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga, dan Neraka*).

- 2) Aspek Akhlak terpuji: yang terdiri atas *taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur*. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Sifat *husnuzan, tawadhu', tasammuh, ta'awun*, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- 3) Aspek Akhlak tercela: yaitu meliputi *riya', nifaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah*, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran).
- 4) Aspek adab yaitu meliputi: adab dan fadlilah sholat dan dzikir (*Istighfar, Shalawat, dan Laa ilaaha illallah*), adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan dan minum, dan adab berpakaian.
- 5) Aspek kisah teladan yaitu: meliputi Nabi Sulaiman A.S., Nabi Ibrahim A.S., Nabi Musa A.S., Sahabat Abu Bakar R.A., Sahabat

Umar bin Khattab R.A., Sayidah Aisyah R.A., Sahabat Usman bin Affan R.A., Sahabat Ali bin Abi Thalib.<sup>24</sup>

**c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah**

Berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah

| Kompetensi Inti                                                                                                                                                                                                                      | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.                                                                                                                                                                            | 1.1 Menghayati perilaku tercela <i>ananiah</i> , <i>putus asa</i> , <i>ghadab</i> , dan <i>tamak</i> adalah sifat yang dilarang dalam Islam.                                        |
| 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauna pergaulan dan keberadaannya. | 2.1 mengamalkan perilaku yang peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghinadri perilaku <i>ananiah</i> , <i>putus asa</i> , <i>ghadab</i> , dan <i>tamak</i> . |
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan                                                                                                                                                                                    | 3.1 memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat                                                                                                                    |

<sup>24</sup> Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, 1–466.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.                                                                                                                                                         | <i>ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.</i>                                                                                         |
| 4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori | 4.1 menyajikan cara menghindari sifat tercela <i>ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak</i> dalam kehidupan sehari-hari. <sup>25</sup> |

Tabel 1 kompetensi inti

#### d. Materi Ajar Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah

Materi ajar akidah akhlak kelas VIII yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

##### 1) *Ananiah*

*Ananiah* berasal dari kata ‘*ana*’ yang artinya aku. Kata ‘*ananiah*’ berarti keakuan. Sifat *ananiah* bisa disebut juga egoistis

<sup>25</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Kelas Viii*, n (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah).

yaitu sikap hidup yang mementingkan diri sendiri bahkan dapat mengorbankan kepentingan orang lain. Ananiah termasuk penyakit hati, sehingga apabila dibiarkan dapat berkembang menjadi sombong, kikir, maupun kikir yang diiringi dengan sifat iri dan dengki.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari sifat ananiah adalah:

- a) Berdosa kepada Allah SWT.
- b) Merusak hubungan persaudaraan
- c) Menimbulkan kebencian, pertengkatan, dan permusuhan
- d) Memutuskan hubungan silaturahmi
- e) Menimbulkan kekecewaan orang lain.<sup>26</sup>

## 2) Putus Asa

Putus asa merupakan suatu kondisi mental seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak bisa memenuhi ekspektasinya secara berlebihan dan tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Putus asa berarti habis harapan, tidak mempunyai harapan lagi.<sup>27</sup> Penyebab seseorang putus asa biasanya sudah sering mengalami kegagalan dalam mencapai keinginan atau cita-cita.

Dampak negatif yang ditimbulkan dalam putus asa antara lain:

- a) Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energi, dan potensi yang dimiliki.

<sup>26</sup> Muhammad Hafiz, "Nilai Baik Dan Buruk," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–87.

<sup>27</sup> Adriansyah Permana, Alvin Raviksyah Putra, and Muhammad Bagus Prasetyo, "Sifat Mudah Putus Asa Pada Mahasiswa Salah Tujuan," *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 1 (2021): 29–34, <https://doi.org/10.47399/jpi.v8i1.116>.

- b) Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, khawatir akan mengalami kegagalan lagi.

Cara menghindari sifat putus asa antara lain:

- a) Selalu merenungi kegagalan yang dialami sehingga dapat diambil hikmah dan pembelajarannya untuk kedepan.
- b) Selalu yakin bahwa Allah SWT akan memberikan jalan keluar atas persoalan yang sedang dihadapi.

### 3) *Ghadab*

*Ghadab* dapat diartikan juga dengan marah. *Ghadab* termasuk sifat yang tercela karena marah itu bersumber dari setan.<sup>28</sup> Seseorang yang sedang diselimuti amarah cenderung tidak bisa mengontrol emosi dalam dirinya.

Dampak negatif dari *ghadab* adalah:

- a) *Gadab* dapat menimbulkan kekecewaan bahkan sakit hati orang lain.
- b) Tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara baik berdasarkan pikiran sehat.
- c) Tidak dapat berfikir tenang dalam menghadapi permasalahan.
- d) Dapat merugikan materi, jika disertai dengan perbuatan yang anarkis.

*Ghadab* merupakan sifat yang tercela, maka kita sebagai seorang yang beriman harus berusaha menghindarkan diri dari sifat

---

<sup>28</sup> Hafiz "Nilai Baik Dan Buruk," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–87.

ghadab. Meredam amarah dengan kesabaran. Hati yang sabar akan membawa seseorang untuk berfikir secara cermat dalam menghadapi suatu permasalahan.

#### 4) *Tamak*

*Tamak* dalam bahasa artinya rakus/serakah. Sedangkan menurut istilah adalah sifat cinta kepada keduniawian (harta). *Tamak* adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat keduniawian sehingga menyebabkan manusia hina. Sifat keji dalam diri pengumpat dan pencela yang orientasi dalam hidupnya hanyalah mengejar kekayaan dunia, sehingga dapat menumbuhkan rasa tamak (selalu mengumpulkan harta) dengan gemar menambah kekayaan dengan cara apapun yang dapat dilakukannya, baik itu halal maupun haram. Mereka tidak mau kekayaannya berkurang sedikitpun, tetapi yang diharapkannya selalu bertambah.<sup>29</sup>

Orang yang memiliki sifat rakus diibaratkan orang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak minum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, semakin bertambahnya harta yang dimilikinya tidak membuat orang tersebut merasa cukup, sehingga dapat menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta yang lebih banyak lagi tanpa mempertimbangkan mana yang halal dan mana yang haram. Sifat tamak ini menjerumuskan ke dalam bahaya

---

<sup>29</sup> Rachmad Risqy Kurniawan, Imam Ghozali, "Berlebih-Lebihan Dalam Mengumpulkan Harta," *Gema*, 2022, <https://osf.io/preprints/osf/mwge9>.

riya' serta akan mencabut kenikmatan dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pembelajaran kooperatif

#### a. Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dengan aturan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>31</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yaitu meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk dalam bentuk-bentuk yang lebih khusus dipimpin atau diarahkan oleh guru secara langsung. Secara umum dalam pembelajaran kooperatif ini guru sudah menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang sudah dirancang untuk dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.<sup>32</sup>

Menurut Vygotsky dalam teori konstruktivisme, model pembelajaran kooperatif adalah model yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara dialog interaktif (interaksi

<sup>30</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Kelas Viii*, n (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah) .

<sup>31</sup> Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*," (Perdana Publishing, 2017).

<sup>32</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 54-55.

sosial). Keterlibatan dengan orang lain dapat membuka kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman yang dimiliki. dengan pengalaman dalam interaksi sosial dapat memberikan proses penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.<sup>33</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran secara khusus dapat menggunakan pembelajaran kooperatif atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah dalam menemukan dan mengerti konsep-konsep yang sulit jika mereka dapat membicarakan masalah tersebut kepada teman sebayanya.<sup>34</sup>

Dalam konsep kooperatif mencakup kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yang dimana setiap peserta didik dalam kelompoknya mencari hasil dapat menguntungkan kelompoknya. Dengan memanfaatkan kerja sama secara kelompok kecil, pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan tujuan supaya dapat memperoleh pemahaman yang maksimal dan belajar bertukar pikiran satu sama lain. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman dalam belajar.

Anita Lie (1998) dalam Khoirul Anam (2000) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam proses pembelajaran kooperatif, yaitu:

---

<sup>33</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, ed. Bima Bayu Atijah (Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 55.

<sup>34</sup> Arin Tentrem, dkk, *"Strategi Pembelajaran,"* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal.123.

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan.
- 3) Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat.
- 4) Mengurangi kecemasan peserta didik (kurangnya percaya diri).
- 5) Meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif.
- 6) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>35</sup>

#### **b. Tipe Team Games Tournament**

Menurut Rusman, metode pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar dengan beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.<sup>36</sup>

Menurut Luo, model pembelajaran kooperatif TGT (Team Games Tournament) dapat diartikan sebagai pendekatan yang relatif mudah diterapkan yang dapat mendorong keterlibatan aktif semua peserta didik tanpa membedakan status atau perbedaan mereka.<sup>37</sup> Model pembelajaran Teams Games Tourname (TGT) merupakan sebuah tipe pembelajaran

---

<sup>35</sup> Arin Tentrem Mawati, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita menulis, 2021). Hal. 126

<sup>36</sup> Shibi Zuharoul Mardiyah, "Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 214–28, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2264>. hal 222

<sup>37</sup> Rahayu Febri Riyanti et al., "Improving Learning Outcomes and Learning Motivation of Students Through Teams Games Tournament Learning Model (TGT)," *Jurnal VARIDIKA* 36, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.23917/varidika.v36i1.4737>.

yang dapat mengajar peserta didik agar lebih bertanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama teman, disiplin, dan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses belajar (Yudianto, 2014).<sup>38</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan sebuah tipe pembelajaran dengan memasukkan unsur permainan dan pertandingan dalam proses pembelajarannya. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 tahapan yaitu, tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (teams recognition)<sup>39</sup>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajarn tipe TGT adalah pembelajaran kooperatif yang didalamnya melibatkan kelompok dan permainan.

Berikut ini adalah prosedur-prosedur metode pembelajaran TGT:

- 1) Pada tahap awal ini yaitu menentukan topik yang akan disampaikan dikelas, setelah itu pesentasi kelas dimana guru akan menekankan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik sebelum pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih paham dan siap untuk mengikuti model pembelajarn ini.

---

<sup>38</sup> Lia Atiqoh Bela Dina Siska Dwi Aulia, Indhra Musthofa, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Al Maarif 01 Singosari" 9 (2024).

<sup>39</sup> Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung Nugraha Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, "Buku\_Strategi\_Pembelajaran", (Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal. 130.

- 2) Selain itu dalam tahap presentasi kelas, guru akan menjelaskan secara singkat.
- 3) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik.
- 4) Guru memberikan pengarahan mengenai aturan permainan kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok memastikan bahwa setiap anggotanya paham tentang materi tersebut.
- 6) Guru menyediakan soal kuis yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
- 7) Guru memberikan soal kuis, kemudian setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab kuis tersebut dengan tepat untuk mendapatkan poin.
- 8) Kelompok yang mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan reward yang sudah disediakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi peserta didik untuk terus belajar.
- 9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang kurang tepat<sup>40</sup>.

Dalam metode pembelajaran tipe TGT juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dari metode TGT ini:

---

<sup>40</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal. 114

- 1) Lebih meningkatkan waktu untuk tugas.
- 2) Mengajarkan untuk menghargai dan menerima perbedaan individu.
- 3) Dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dari peserta didik.
- 4) Dapat melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain.
- 5) Motivasi belajar lebih tinggi.
- 6) Hasil belajar dapat meningkat lebih baik.
- 7) Dapat meningkatkan kepekaan dan toleransi kepada sesama (Suarjana, 2014).

Berikut merupakan kekurangan metode TGT adalah:

a) Bagi Guru

- (1) Sulitnya pengelompokan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari akademis. Kelemahan ini bisa diatasi apabila guru yang berperan sebagai pemegang kendali dalam menentukan dan pembagian kelompok.

- (2) Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi oleh peserta didik cukup banyak, sehingga dapat melewati waktu yang sudah ditetapkan. Sehingga kesulitan ini bisa diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

b) Bagi Peserta Didik

Masih adanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit untuk memberikan penjelasan kepada peserta

didik lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik peserta didik yang mempunyai akadek tinggi tujuannya agar dapat membantu dan menajarkan kemampuan yang dimiliki kepada peserta didik lainnya.<sup>41</sup>

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Definisi Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti daya penggerak atau dorongan. Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan motivasi. Motivasi yaitu sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>42</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi belajar dalam hal ini adalah suatu dorongan atau kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi dapat tercapai.<sup>43</sup>

Motivasi juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sesuatu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk menolak atau mengelak perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi

---

<sup>41</sup> Sitti Ratna Dewi, Arifin Arifin, and Heriyani Ramlia Fua, "Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 2 (2016): 1–21.

<sup>42</sup> Novi; johar Alimuddin Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14, 2023. Hal. 4

<sup>43</sup> Mardiyah, "Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah", Hal.220.

itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>44</sup>

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Maslow telah menyusun kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar merupakan kebutuhan untuk dapat hidup meliputi sandang; pangan; dan papan.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Kebutuhan rasa aman seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*). Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualiazation needs*). Dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan diri sendiri.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Najib, Sholihah, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang," 2019, 444–55.

<sup>45</sup> Barlian Kristanto Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Asyiril Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2015. Hal 73.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat penting dan saling berpengaruh. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan untuk keberhasilan dalam belajar, maupun harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, maupun kegiatan dalam pembelajaran yang menarik.

Max Darsono, mengemukakan beberapa unsur yang dapat memengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu: 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik. 2) kemampuan peserta didik. Keinginan seorang anak juga perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. 3) kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yaitu meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.<sup>46</sup>

Menurut Uno, motivasi belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu: 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan dengan bantuan hal-hal yang pernah dilalui. 2) Peran motivasi dalam

---

<sup>46</sup> Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Sabilarrasyad* I, no. 1 (2016): 100–118, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, walaupun yang dipelajari itu sedikit, tapi sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh peserta didik. 3) motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang peserta didik yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>47</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas maupun inisiatif, sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman secara umum jenis-jenis motivasi belajar terdapat bahwa terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Apabila

---

<sup>47</sup> Barlian Kristanto Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Asyiril Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2015. Hal. 33.

seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik, maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatar belakangi keinginan positif bahwa yang dipelajari akan sangat berguna dimasa depan.<sup>48</sup>

Hamalik dalam Barlian menyatakan bahwa motivasi ini sebenarnya muncul dalam diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari kotribusinya terhadap kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik juga dapat diartikan yaitu motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak mempengaruhi peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor dalam situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya

---

<sup>48</sup> Novi Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: Rizquna, 2023), Hal. 10.

menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sering kali terjadi peserta didik belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu di bangkitkan oleh guru sehingga peserta didik mau dan punya keinginann untuk belajar.<sup>49</sup>

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai dan menenuhi berbagai kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, guru dapat memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang muncul secara alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Pada dasarnya, peserta didik dalam belajar didorong oleh keinginannya sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, karena dalam proses belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik baik itu dari faktor internal maupun faktoe esternal.

Menurut Dimyati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

(1)Cita-cita atau/ aspirasi peserta didik. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi

---

<sup>49</sup> Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Asyiril Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*.

pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadikemauan, dan kemudian menjadi cita-cita. Cita-cita peserta didik akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

(2)Kemampuan peserta didik. Keinginan peserta didik perlu dibarengi dengan kemmapuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai keinginan.

(3)Kondisi peserta didik. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah akan terganggu perhatiannya dalam belajar. Sebaliknya seorang peserta didik yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya dalam belajar.

(4)Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam tempat tinggal yang kumuh, ancaman dari teman yang nakal, perkelahian antar peserta didikan yang dapat mengganggu kesungguhan belajar. Begitu sebaliknya, dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang diperkuat.

(5)Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajarn peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berhat pengalaman hidup.

(6)Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Intensitas pergaulan anatar guru dan peserta didik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkemabangan jiwa peserta didik. Pujian yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.<sup>50</sup>

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yantu faktor internal dan fantor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat, kesadarn diri bahwa untuk mencapai cita-cita dengan diperoleh melalui belajar. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu guru, lingkungan, maupun fasilitas yang mendukung pembelajaran.

## **B. Penelitian Terkait**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relvan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **“Efektivitas Strategi TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP IT Wildan Mamuju” (Andi Fitri Nurhidayat, 2024)**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design. Hasil

---

<sup>50</sup> Novi Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: Rizquna, 2023), Hal. 58-60.

penelitian ini adalah: (1) Penerapan strategi TGT dalam pembelajaran PAI terdiri dari 5 tahap yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok. (2) Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada data post test. Dalam penerapan strategi TGT (Team Games Tournament) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP IT Wildan Mamuju.<sup>51</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Sama-sama meneliti model pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*). Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diamati dan hasil belajar.

## **2. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MA Ma’arif Klego Ponorogo” ( Anggun Maghfiratul Ula, 2024)**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament berbantuan media Question Card pada pertemuan pertama mencapai 94% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%, terlaksana secara menyeluruh mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. (2) Terjadi peningkatan dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* berbantuan media Question Card terlihat dari hasil setelah pembelajaran, nilai rata-rata post-test di kelas eksperimen meningkat menjadi 88,24, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol 71,33. (3) Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament berbantuan media Question Card terhadap hasil belajar akidah akhlak. Pada uji N-Gain kelas kontrol memperoleh nilai 27% dan kelas eksperimen 80%. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran TGT berbantuan media Question Card

---

<sup>51</sup> Andi Fitri Nurhidayat, “Efektivitas Strategi Team Games Tournament Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp It Wildan Mamuju,” 2024.

efektif untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.<sup>52</sup> Persamaan pada peneliti adalah Sama-sama meneliti model pembelajarn tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah Perbedaan terletak pada jenjang sekolah menengah, media dan hasil belajar.

**3. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Mts. Islamiyah Ciputat” (Iis Meiliani, 2018)**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu 80,17 untuk kelas eksperimen dan 73,1 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian uji-t hasil belajar kedua kelas diperoleh  $T_{hitung} = 4,22$  dan  $T_{tabel} = 1,67$ , dapat dinyatakan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttests* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.<sup>53</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Sama-sama meneliti model pembelajarn tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah Perbedaan terletak pada hasil belajar.

**4. “Efektivitas Metode Pembelajaran *Team Games Turnament* Dengan Media Visme Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur’an Dan Hadits Pada Siswa Kelas Iii A Mi Nurul Huda Bengkulu” (Abdillah Agam, 2021)**

---

<sup>52</sup> Anggun Maghfiratul Ula, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Ma Ma’arif Klego Ponorogo,” 2024.

<sup>53</sup> Iis Meiliani, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTs Islamiyah Ciputat,” Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode TGT dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar pretest sebesar 73,8 dan posttest sebesar 127,5. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pretest sebesar 64,62 dan posttest sebesar 92,22. Dari data tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar sesudah menggunakan metode teams games tournament dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan N-gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari N-gain score untuk motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan metode TGT adalah sebesar 81 atau 81% atau  $> 76$  dan termasuk dalam kategori Efektif. Adapun berdasarkan hasil perhitungan N-gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk hasil belajar pada kelas eksperimen dengan metode TGT adalah sebesar 78 atau 78% atau  $> 76$  dan termasuk dalam kategori Efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode teams game tournament efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits di kelas III A MI Nurul Huda Kota Bengkulu.<sup>54</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Sama-sama meneliti model pembelajarn tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diamati, media yang digunakan , jenjang sekolah dasar dan hasil belajar.

**5. “Efektivitas Metode Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar PAI Materi Pokok Kisah Sahabat Nabi Peserta Didik Kelas V SD NegeriNgaliyan 01 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” (Arini Rusyda Muntahaya, 2017)**

---

<sup>54</sup> Abdillah Agam, “Efektivitas Metode Pembelajaran Team Games Turnament Dengan Media Visme Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Pada Siswa Kelas Iii a Mi Nurul Huda Bengkulu,” *Jurnal An-Nizom* 2, no. 6 (2021): 127–37.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil belajar dengan menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*) disertai media audio visual efektif dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V pada materi kisah sahabat Nabi di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.<sup>55</sup> Persamaan dengan peneliti adalah Sama-sama meneliti model pembelajarn tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah Perbedaan terletak pada mata pelajaran, dan materi pembelajaran, dan jenjang sekolah yang diamati dan hasil belajar.

### C. Kerangka Teori

Pembelajaran akidah akhlak berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki cakupan materi yang sangat luas sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Tetapi peserta didik banyak yang merasa kurang tertarik dalam belajar Akidah Akhlak karena mereka menganggap bahwa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan belum adanya penggunaan model yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang dalam mendapatkan tantangan untuk mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi.

Model konvensional juga dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik kurang optimal. Model dan media yang digunakan juga harus bervariasi dan menarik sehingga pembelajaran dapat terasa menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar

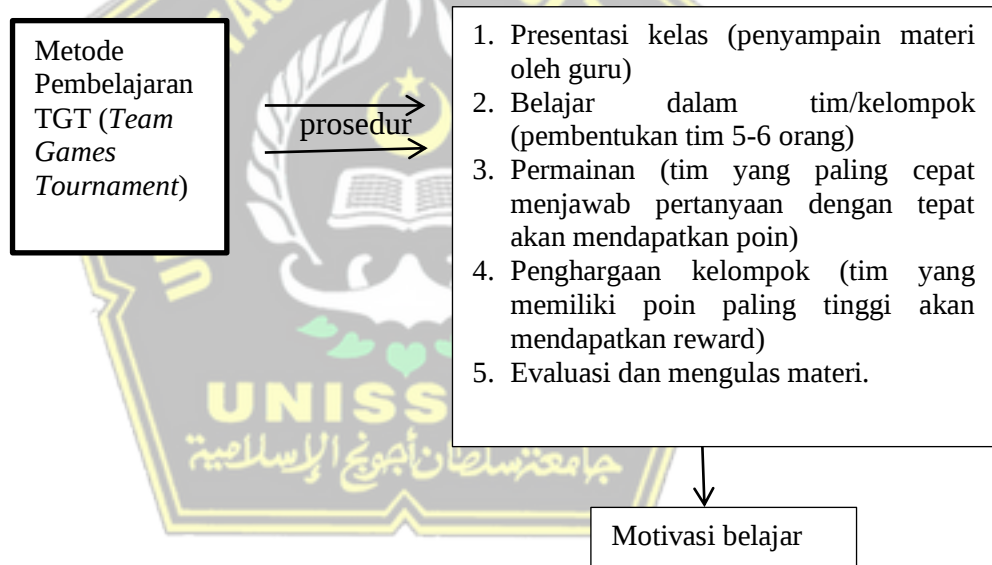
---

<sup>55</sup> Arini Rusyda Muntahaya, "Efektivitas Metode Pembelajaran Tgt (*Teams Games Tournament*) Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pai Materi Pokok Kisah Sahabat Nabi Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Ngaliyan 01 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017," 2017, 1265.

peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode TGT (*Team Games Tournament*) akan tumbuh dalam dirinya untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk observasi keefektifan penggunaan metode kooperatif tipe TGT (*Team Games Tourrnamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di kelas VIII.

Dengan demikian gambar bagan sebagai berikut:



**Tabel 2 kerangka teori**

Berdasarkan kerangka teori tersebut, peneliti telah melakukan observasi dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian awal, terlihat bahwa motivasi belajar peserta dalam pembelajaran Akidah akhlak belum optimal. Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT,

yang melibatkan peserta didik secara aktif, diharapkan motivasi mereka dapat meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode TGT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, definisi koseptual meliputi:

1. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*):

Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah tipe pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur permainan dan pertandingan dalam pembelajarannya.<sup>1</sup>

Metode TGT ini merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertugas atas penguasaan materi pembelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain dalam kelompoknya kemudian guru menyiapkan sebuah games yang dimana perwakilan setiap kelompok siapa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan tepat akan mendapatkan point, kelompok yang mendapatkan point paling banyak akan mendapatkan reward yang sudah disiapkan oleh guru.

2. Motivasi belajar: Motivasi adalah suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk tergerak dalam melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung Nugraha Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, "24.Buku\_Strategi\_Pembelajaran."

<sup>2</sup> Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Asyrl Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*.

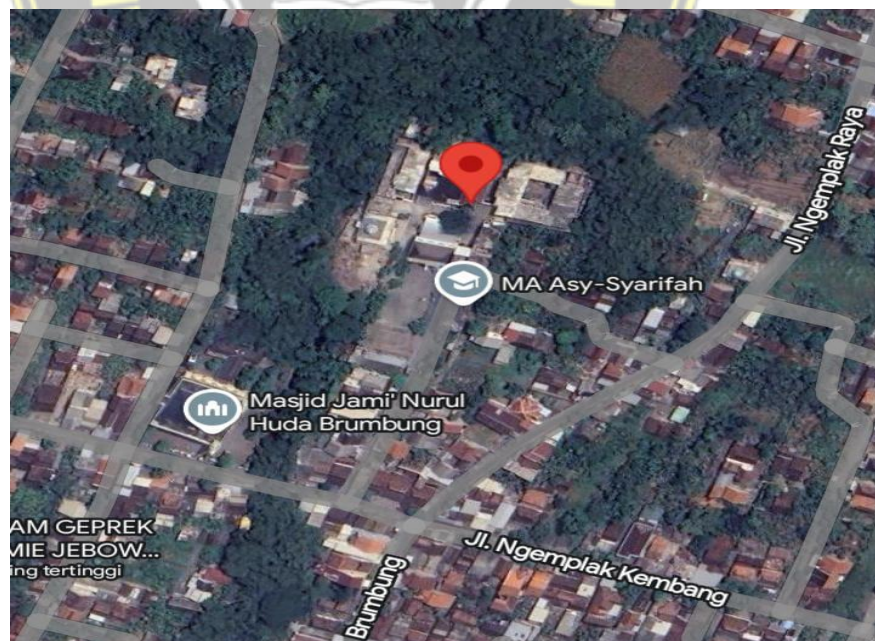
## B. Jenis Penelitian

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournamaent) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen” menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang melihat dan mengamati kejadian secara langsung serta mengkaji masalah yang diteliti.

## C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Asy-Syarifah, yang beralamat di desa Brumbung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yaitu pada bulan November 2024 – April 2025 .

| <b>Waktu Penelitian</b>       | <b>Keterangan</b>                    |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| November 2024                 | Izin penelitian                      |
| 1 November 2024 – 14 Mei 2025 | Melakukan penelitian secara intensif |
| 21-22 April 2025              | Wawancara penelitian                 |

**Tabel 3 waktu penelitian**

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung serta observasi untuk menggali informasi Mengenai Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas VIII, sedangkan dalam proses wawancara melibatkan guru akidah akhlak kelas VIII dan peserta didik.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama. Sumber data ini diperoleh dari dokumen-dokumen sumber buku, jurnal, penelitian yang relevan dan kepala sekolah.

Sumber data primer dan sekunder yang nantinya akan diuji mengenai kesesuaian antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah mengamati dan ikut serta dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII. Selain itu mengamati bagaimana respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode TGT.

##### **2. Metode Wawancara**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab atau percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara yang mendalam akan dilakukan dengan guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Dalam hal ini, peneliti akan mencari data yang dibutuhkan dengan bertanya secara langsung dengan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang selanjutnya akan dijawab oleh nara sumber secara detail mengenai keefektifan metode pembelajaran TGT dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.

##### **3. Metode Dokumentasi**

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa profil sekolah, visi misi sekolah, Modul Ajar, buku pegangan guru

Akidah Akhlak, kurikulum yang digunakan , serta arsip lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di MTS Asy-Syarifah Mranggen untuk mengumpulkan informasi mengenai keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di kelas VIII.

Penelitian dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dan peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran, dan mengumpulkan dokumen pendukung seperti Modul ajar dan buku pelajaran Akidah Akhlak.

Informasi yang didapatkan, kemudian dilakukan reduksi data dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh. Data yang relevan dengan fokus pada penelitian selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dan disajikan dalam hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data

Informasi yang dilakukan reduksi disusun dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini disajikan data dalam berbagai bentuk termasuk narasai deskriptif dari informasi yang diperoleh pada observasi dan analisis dokumentasi, penyajian gambar dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kutipan narasumber hasil dari wawancara, dan tabel tentang perbandingan antara kesesuaian teori keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan praktik pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Asy-Syarifah Mranggen.

## 3. Verifikasi Data

Peneliti meninjau ulang dan memastikan bahwa data yang telah disajikan akurat dan konsisten dari hasil informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, mula dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melakukan verifikasi data dengan baik, maka hasil penelitian ini menjadi lebih valid dan kredibel sehingga mendukung kesimpulan penelitian secara ilmiah dan dapat dijadikan rujukan sebagai bahan evaluasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT di madrasah tempat penelitian dilakukan.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data-data terkumpul, maka peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Analisi data yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga memungkinkan penelitian untuk menyesuaikan strategi penelitian

pengumpulan data dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>3</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti menggunakan uji kredibilitas. Dalam pengecekan uji keabsahan pada kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi mempunyai makna sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Dengan demikian terdapat 3 metode yang peneliti gunakan untuk melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi, yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, dua sumber yang terdiri dari guru Akidah Akhlak kelas VIII dan peserta didik. kedua sumber tersebut diberikan pertanyaan yang serupa untuk memastikan data yang diperoleh sesuai. Dengan penyajian informasi yang konsisten dari berbagai sumber, akan meningkatkan pemahaman yang komprehensif mengenai keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### 2. Triangulasi Teknik

Dalam penyusunan hasil penelitian teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah.

---

<sup>3</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, vol. 1 (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>, Hal. 92-93.

- a. Wawancara: wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat terbuka artinya nara sumber dapat menjawab pertanyaan tanpa adanya batasan hal ini agar peneliti dapat memperoleh data yang detail dan lebih mendalam.
- b. Observasi: peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di kelas VIII. Observasi ini bersifat partisipatif dengan melibatkan subjek penelitian tujuannya untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan respon peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
- c. Dokumentasi: peneliti menganalisis dokumentasi pendukung yang berhubungan dengan keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk dokumen pendukung pembelajaran seperti Modul Ajar dan dokumen lainnya.

Dengan menerapkan beberapa variasi metode penelitian akan membuktikan tentang konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam proses penelitian waktu juga sangat berpengaruh dalam keakuratan informasi. Perbedaan dalam waktu penelitian dapat menyebabkan perbedaan juga pada informasi yang diterima. Triangulasi waktu juga dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian informasi yang diterima dalam waktu yang berbeda.

- a. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak dilakukan pada awal penelitian dan pada akhir penelitian. Wawancara awal menanyakan tentang strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar sedangkan wawancara akhir untuk mengetahui tentang hasil keefektifan pembelajaran selama penelitian.
- b. Observasi di kelas dilakukan secara langsung selama satu bulan dengan menyesuaikan jam mata pelajaran Akidah Akhlak. Rentang waktu yang cukup lama dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendalam dan luas.

Langkah berikutnya adalah uji transferabilitas. Pada tahap ini peneliti telah menyelesaikan penelitian dan memaparkan hasil temuan dalam penelitian secara rinci dan jelas melalui deskripsi yang mendalam mencakup proses pembelajaran.

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit secara berkala terhadap keseluruhan dalam proses penelitian. Proses audit dilaksanakan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang ditulis sesuai dengan kejadian sebenarnya di lapangan. Selanjutnya melakukan uji konfirmabilitas dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan benar yang bersumber dari hasil penelitian. Peneliti juga menyusun lampiran penelitian yang berupa dokumentasi yang lengkap dan sistematis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang dilakukan secara langsung di lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII. Wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data dan informasi yang beritan dengan keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen.

Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak akan berjalan dengan baik apabila dalam pembelajarannya menerapkan model pembelajaran yang tepat, untuk itu perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan kerjasama antara peserta didik. Salah satunya metode yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama, menemukan, dan membangun pengetahuannya adalah dengan pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*). Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Metode pembelajarn kooperatif tipe TGT ini diterapkan kepada peserta didik karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurang aktif masih banyak peserta didik yang pasif, maka dari itu dalam penerapan model pembelajaran ini dapat

memberikan dampak yang positif kepada peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi tetapi mereka diajak bermain game dan juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik akan bertanggung jawab satu dengan yang lainnya serta harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, dan dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, peserta didik juga bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Melalui dampak positif tersebut, yang berkaitan dengan keefektifan metode pembelajaran tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak, bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. ingin proses belajar mengajar lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi dan kerja sama antar peserta didik untuk mempelajari materi-materi pembelajaran akidah akhlak. Berikut ini hasil dari penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **A. Penerapan Metode TGT (*Team Games Tournamen*) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen**

##### **1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TGT**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perencanaan pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan sistematis. Melalui perencanaan yang terstruktur, pendidik dapat merumuskan tujuan, menentukan metode dan

strategi, serta merancang evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan capaian kompetensi yang sudah ditetapkan. Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan sesuai yang telah ditetapkan.

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dalam kemampuan peserta didik yang berbeda. Setiap peserta didik dalam kelompoknya sudah mendapatkan tugas yang berbeda dan didalam kelompok mereka saling bahu-membahu. Selanjutnya mereka mengikuti turnamen antar kelompok peserta didik

Pendidik sebagai fasilitator mengambil kesimpulan pada saat diskusi berlangsung. Hal ini dapat berlangsung secara otomatis melihat keterampilan dan sosial pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Semua pengetahuan yang diperoleh masing-masing kelompok dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri, aktif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Diantaranya:

- a. Tujuan pembelajaran: Dipaparkan dengan jelas dan menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap seperti saling menghargai dalam diskusi kelompok dan lebih aktif dalam bekerja sama.
- b. Model/ metode: Pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen, metode yang di terapkan sudah sesuai dengan rencana, dan turnamen berjalan seru dan kompetitif.
- c. Kegiatan pendahuluan: Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan tanya jawab dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kegiatan inti: Selama pembelajaran berlangsung dalam pembagian kelompok dapat secara acak, dan seluruh peserta didik aktif berdiskusi dan berantusias dalam kegiatan turnamen.
- e. Kegiatan penutup: Setelah pembelajaran selesai, guru membimbing peserta didik dan menyimpulkan, selanjutnya memberikan motivasi dan penguatan iman kepada peserta didik.
- f. Media dan sumber belajar: Pada pembelajaran dengan menggunakan metode TGT, semua media yang digunakan berupa buku LKS, Smart TV, Proyektor, dan papan tulis, dapat berlangsung secara efektif.
- g. Penilaian: Dalam penilaian dilakukan sesuai rencana baik itu melalui kognitif, afektif, maupun psikomotor (aktivitas diskusi).

Berdasarkan dari hasil observasi di dalam kelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah tertuang dalam modul ajar. Semua aspek mulai dari tujuan, kegiatan inti, media hingga evaluasi terlaksana dengan efektif dan konsisten.

Berdasarkan dari dokumentasi diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam modul pembelajaran. Seluruh komponen yang terdapat dalam modul ajar dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen mengatakan bahwa

Dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak, saya biasanya menyesuaikan materi dengan pendekatan metode kooperatif tipe TGT. pertama-tama saya menyusun Modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembentukan kelompok, dan jenis permainan yang sesuai dengan materi. Saya juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan. Dengan perencanaan yang matang, saya juga melihat peserta didik menjadi lebih aktif, semangat belajar meningkat, dan mereka juga lebih mudah memahami materi karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan kelompok dan permainan.<sup>1</sup>

Guru menyusun perencanaan seperti Modul Ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif karena materi yang diajarkan sesuai dengan Modul Ajar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Banghart dan

---

<sup>1</sup> Wawancara bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

Trull yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimise yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.<sup>2</sup> Perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting dalam mengawasi dan mengatur proses pembelajaran untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan pencapaian peserta didik.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian tinggi antara perencanaan dalam modul dengan pelaksanaan di kelas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan strategi dan prosedur yang sudah dirancang, dan berdampak positif sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TGT**

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik dalam keefektifan metode pembelajaran tipe Tgt (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. Metode TGT merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robrt Slavin, yang lebih menekankan pada kolaborasi dalam kelompok dan kompetisi antar kelompok dalam bentuk permainan akademik. Guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-syarifah Mranggen, langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt pada penelitian

---

<sup>2</sup> Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran V*, no. 1 (2016): 65–75, Hal. 68.

diawali dengan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi menghindari akhlak tercela (*ananiah*, putus asa, *gadab*, dan *tamak*). Selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt (*team games tournamen*) dalam beberapa tahap yaitu:

a. Presentasi kelas

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah memeriksa guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, jujur, berkompetensi, dan berantusias dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dijelaskan guru pada kegiatan ini adalah menghindari sikap tercela (*ananiah*, putus asa, *gadab*, dan *tamak*). Penyampaian materi ini dalam bentuk garis besar isi yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik dari inti materi tersebut.

b. Belajar dalam tim/ kelompok

Setelah penyampaian materi oleh guru, kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara acak tanpa membedakan kemampuan akademik, suku, budaya, maupun ras. Tujuan dari pengelompokan beranekaragam yaitu untuk mengajarkan peserta didik agar saling menghargai dan menerima perbedaan baik itu ras, suku, budaya maupun prestasi belajar. Dengan adanya perbedaan latar belakang prestasi,

peserta didik dapat bertukar informasi sehingga dapat menyatukan pendapat yang dan menambah wawasan pengetahuan.

Dengan arahan dan bimbingan dari guru dalam memberikan petunjuk kepada peserta didik, dapat mengaktifkan diskusi dengan cara memberikan pertanyaan kepada teman kelompok yang presentasi dan memberikan jawaban kepada teman dari kelompok lain yang sudah bertanya, selain itu juga adanya masukan dari kelompok yang lain. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk pekaraya diri dan berani menyampaikan pendapat kepada teman-temannya sehingga dapat memberi wawasan yang luas.

c. Permainan

Guru membuat dan merancang pertanyaan-pertanyaan dengan memanfaatkan media online atau aplikasi pembuat kuis pembelajaran salah satunya yaitu *Wordwall* sehingga dalam permainan lebih menarik dan dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Kelompok yang tau jawabannya dan ingin menjawab bisa mengangkat tangan, dan kelompok yang lebih cepat mengangkat tangan bisa menjawab terlebih dahulu.

d. Pertandingan(tournamen)

Guru meminta perwakilan kelompok yang mengangkat tangan paling cepat untuk menjawab pertanyaan berupa kuis dalam waktu yang sudah ditentukan didalam aplikasi *Wordwall*. Didalam permainan ini, peserta didik yang bersaing untuk menjawab kuis merupakan perwakilan dari kelompoknya. Kelompok yang berhasil menjawab dengan cepat dan tepat maka berhak mendapatkan poin. Poin akan dicatat dipapan tulis sehingga

seluruh kelompok mengetahui poin yang didapatkan dalam kelompoknya. Hal ini dapat menjadikan motivasi peserta didik yang mendapatkan poin sedikit untuk berusaha agar dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat untuk mendapatkan poin.

e. Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan/reward kepada kelompok yang sudah mendapatkan skor terbanyak dalam permainan kuis di *Wordwall*. Rasa keterlibatan itulah yang dapat meningkatkan motivasi dirinya untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu *reward* juga dapat meningkatkan rasa kepekaan, empati, dan evaluasi dalam diri peserta didik. Dengan adanya penghargaan kelompok, peserta didik dapat merasa puas dan bangga dengan hasil yang sudah diperoleh dengan kelompoknya. Karena dengan adanya kepuasan dari hasil yang diperoleh itulah yang dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Terdapat beberapa kelebihan saat metode pembelajaran kooperatif tipe *tgt* ini diterapkan, yaitu dengan menggunakan permainan dan turnamen bisa memperdalam pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan, meningkatkan hubungan antara peserta didik karena ada interaksi yang aktif ketika pembelajaran di kelas, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, bahkan dapat mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama. Selain itu, kelebihan

yang lain saat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt yaitu metode mengajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

Dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe tgt ini dengan menggunakan istilah *tournament* akademik, yaitu dengan menggunakan kuis-kuis dan skor kemajuan kelompok, yang dimana setiap kelompok berlomba-lomba dengan tim lain untuk mengumpulkan skor terbanyak. Pada tahap akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah memberikan ulangan kepada peserta didik. Ulangan ini perlu dilakukan karena sebagai alat ukur perkembangan kemajuan dalam belajar peserta didik serta dapat mengevaluasi dalam program pembelajaran. Tes dapat menentukan keefektifan pembelajaran. Tes ini juga dapat membantu untuk mengetahui apakah metode dan materi yang sudah diajarkan sudah tepat untuk digunakan dalam pembelajaran atau belum.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt dapat dilihat pada hasil tes dan observasi di kelas. Lembar observasi peneliti sebagai pengamat dengan menggunakan 3 aspek yang dinilai yaitu pelaksanaan tgt dalam pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan keefektifan metode tgt dalam pembelajaran. Dengan adanya hasil tes dan observasi peneliti dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi menghindari Akhlak tercela (*ananiah, putus asa, gadab, dan tamak*).

Peserta didik semangat dalam belajar di kelas karena dengan adanya ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt dan didukung dengan adanya bantuan seperti *smart tv*, *power point*, dan *wordwall*. Berbeda dengan pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah maupun dengan media buku. Metode pembelajarn tipe tgt ini juga memberikan kesempatan pada pserta didik untuk bekerja sama hal ini dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Dengan mengutamakan kerja sama secara kelompok, peserta didik memiliki kinat dan motivasi yang tinggi untuk belajar dan dapat menimbulkan kepuasan dari hasil belajarnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, dapat dilihat dari rasa ketertarikan pesertadidik dan keantusiasan untuk berman dan bertanding dalam menjawab soal-soal di aplikasi *wordwall*. Setiap kelompok saling bekerkerja sama untuk bisa menjawab pertanyaan dengan cepat, benar, dan sesua waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dapat mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama sehingga tidak ada yang merasa saling mendominasi, karena keberhasilan tim juga sangat bergantung dengan usaha pada setiap anggotanya. Sehingga mereka bisa termotivasi untuk memberikan sumbangan prestasi pada game dan turnamen ini.

Tahap terakhir dari penerapan metode kooperatif tipe TGT adalah setelah diketahui kelompok yang berhasil mendapatkan skor terbanyak,

maka guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dengan penghargaan (hadiah). Dengan adanya penghargaan kelompok, pengkondisian dalam diskusi, serta game dan turnamen pada pembelajaran kooperatif ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya dan merasa lebih senang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini didukung juga oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Badrut Tamami yang menyatakan bahwa dalam penerapan metode TGT diperlukan kerja sama semua elemen Stekholder untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, memberikan respon yang positif dan peran guru PAI sebagai manajerial yang mengawasi jalannya pelaksanaan metode pembelajaran TGT untuk bisa selalu memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan metode TGT peserta didik meliputi pelaku utama dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>3</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen mengatakan bahwa “Dengan menggunakan metode kooperatif tipe tgt saat cocok untuk diterapkan karena dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dikelas, dalam pembelajaran peserta didik juga aktif yang

---

<sup>3</sup> Badrut Tamami, “Implementasi Metode TGT (Teams Games Tournament) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Masruroh Puger,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.120>.

semula dikelas pasif, banyak peserta didik yang tidur dengan menggunakan metode tgt ini seluruh peserta didik aktif dan berantusias”.<sup>4</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh perwakilan dari peserta didik yaitu Muhammad Dika Ardiansyah mengatakan bahwa “Saya sangat senang ketika pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode tgt, karena menurut saya sangat cocok dengan menggunakan metode tgt ini dapat mengurangi rasa ngantuk, dapat bertukar pendapat dengan teman-teman, dan bisa menguji kekompakan kelompok”<sup>5</sup>

Selain itu Shaleha Inas Tsuraiyya peserta didik di kelas VIII juga mengatakan bahwa “Pembelajaran akidah akhlak dengan metode TGT ini sangat asik, karena kita bisa belajar sambil bermain sehingga saya tertarik untuk belajar dan bisa menghilangkan rasa ngantuk di kelas”.<sup>6</sup> Berdasarkan dengan wawancara yang dikemukakan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan metode kooperatif tipe tgt dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe tgt dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik dapat meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi

---

<sup>4</sup> Wawancara bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

<sup>5</sup> Wawancara dengan Dika Ardiansyah (Peserta didik Kelas VIII), Selasa 22 April 2025

<sup>6</sup> Wawancara dengan Shaleha Inas Tsuraiyya (Peserta Didik Kelas VIII), Selasa 22 April 2025

dalam belajar, karena dalam motivasi dapat meningkatkan semangat belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari observasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode TGT dilaksanakan dalam 5 tahapan yaitu presentasi kelas, belajar dalam tim/kelompok, permainan, pertandingan (tournamen), dan penghargaan kelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara acak, memfasilitasi dalam diskusi, dan membuat soal yang digunakan dalam tournamen.

Hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, tetapi mereka juga aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan soal, sehingga dalam pembelajaran menjadi partisipatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga lebih mudah untuk membangun suasana kelas yang lebih hidup. Hal inilah yang dapat mencerminkan karakter utama metode pembelajaran kooperatif yang dimana interaksi sosial inilah yang menjadi inti dalam pembelajaran. Berdasarkan dengan teori **Vygotsky**, interaksi antar peserta didik dapat memungkinkan mereka belajar dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu mereka dapat menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan teman sebaya.

---

<sup>7</sup> Mardiyah, (Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020. hal. 216

Berdasarkan dengan analisis diatas metode TGT sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif Slavin yang menyatakan bahwa tidak cukup jika hanya menyuruh peserta didik untuk bekerja sama, tetapi mereka juga harus mempunyai alasan bahwa prestasi dalam belajar itu penting.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan bahwa jika peserta didik diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi peningkatan hasil belajar, maka dapat lebih termotivasi untuk terus belajar sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajar, karena dengan memberikan penghargaan dapat meningkat motivasi dalam belajar.

Berdasarkan data yang dianalisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen berjalan sesuai sistematis melalui lima tahapan utama yaitu presentasi kelas, belajar dalam tim/kelompok, permanan, pertandingan (turnamen), dan pemberian penghargaan. Dalam proses pembelajaran ini, dapat menciptakan suasana yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, di mana peserta dapat terlibat langsung dalam diskusi dan penyelesaian soal secara bersama dengan kelompok. Dengan demikian, metode TGT tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam poses pembelajaran, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan berprestasi dengan melalui kerja sama yang positif dan apresiasi yang membangun.

---

<sup>8</sup> Rasyimah Prayekti, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 451–71, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303>, Hal.454.

### **3. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TGT**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Asy-Syarifah Mranggen dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi prinsip evaluasi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen adalah peserta didik mendapat nilai pribadi dan kelompok. Peserta didik bekerja sama dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu dengan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes.

Berdasarkan hasil observasi, ada 3 cara evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Asy-Syarifah Mranggen dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT, yaitu (1) Evaluasi dalam bentuk penilaian tertinggi dalam setiap kelompok. (2) Evaluasi dalam bentuk penilaian rata-rata dalam setiap kelompok. (3) Evaluasi dalam bentuk penilaian terendah dalam setiap kelompok.

Kelebihan dari metode tersebut yaitu terletak pada penanaman semangat gotong royong, dimana setiap kelompok dapat terdorong untuk bekerja lebih giat dalam membantu sesama anggota kelompok dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tes. Metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu munculnya perasaan negatif dan ketidakadilan. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi merasa dirugikan dalam kontribusi nilai dari teman yang kurang mampu, sementara peserta didik yang kurang

mampu dapat merasa bersalah karena merasa menjadi nilai terendah dalam kelompok.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah

Dalam mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TGT, saya menggunakan berbagai teknik evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Evaluasi tidak hanya dilakukan tertulis, tetapi juga melalui pengamatan aktivitas peserta didik saat berdiskusi, bermain kuis, serta keterlibatan mereka dalam bekerja sama tim. Dengan metode TGT ini, dapat membantu guru dalam melihat perkembangan belajar peserta didik secara lebih dinamis dan menyenangkan. Saya juga merasa evaluasi jadi lebih menyeluruh karena bisa melihat perkembangan mereka dari berbagai aspek, bukan Cuma dari nilai ulangan saja.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Asy-Syarifah Mranggen dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terdapat tiga bentuk dalam evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu (1) Penilaian tertinggi dalam kelompok, hal ini dapat mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik agar kelompoknya meraih skor yang maksimal. (2) Penilaian rata-rata kelompok, dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama untuk mencapai hasil yang maksimal. (3) Penilaian terendah dalam kelompok, hal ini menjadi upaya agar semua anggota kelompok memperhatikan dan dapat membantu anggota yang memiliki kemampuan lebih rendah tujuannya agar tidak ada yang tertinggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah

---

<sup>9</sup> Wawancara bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

Mranggen, teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT mencakup berbagai pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Evaluasi ini dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok. Evaluasi individu bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi dan kemampuan belajar, sedangkan evaluasi kelompok digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu bekerja sama, berkontribusi, maupun berinteraksi secara positif dan tim.

Selain itu, guru juga menggunakan teknik evaluasi berupa tes tertulis untuk menilai pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan. Tes ini juga dapat memberikan gambaran sejauh mana peserta didik dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran Akidah Akhlak secara teoritis. Disamping itu, observasi terhadap aktivitas diskusi dan permainan kuis juga dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi tersebut. Melalui observasi inilah guru dapat menilai aspek afektif seperti sikap, kerja sama, maupun antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi mereka dalam kerja kelompok.

Berdasarkan penerapan teknik evaluasi yang beragam inilah, proses evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TGT menjadi lebih komprehensif. Evaluasi juga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga dapat

memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan dengan hasil observasi di kelas VIII, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode TGT memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan dampak positif dalam proses dan hasil belajar peserta didik. salah satu kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan semangat gotong royong antara peserta didik. Penilaian yang mempertimbangkan hasil kerja kelompok dapat mendorong setiap anggota untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tes, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh integritas kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan kuis dan diskusi kelompok, sehingga dapat membuat suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara maksimal.

Selain itu, evaluasi dengan metode TGT dapat memberikan cakupan penilaian yang lebih menyeluruh karena guru tidak hanya menilai hasil tes tertulis saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, interaksi sosial maupun keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemajuan belajar peserta didik dari berbagai aspek. Hal ini sependapat dengan R.L. Linn dan N.E. Gronland yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data dan

informasi untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam evaluasi dengan metode TGT ini juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahan yang sering muncul adalah adanya potensi ketidakadilan dalam penilaian. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi terkadang merasa dirugikan karena harus berbagi nilai dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih. Selain itu, peserta didik yang kurang mampu secara akademik berpotensi mengalami tekanan psikologis, seperti rasa bersalah atau minder, karena merasa menjadi beban dalam kelompok. Hal ini juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka dalam belajar. Selain itu juga dapat memunculkan rasa ketergantungan dalam kelompok, karena peserta didik yang pasif cenderung lebih mengandalkan anggota kelompok lain tanpa adanya kontribusi yang seimbang dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini dapat menggabungkan aspek penilaian individu dan kelompok secara seimbang. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendorong kerja sama, kompetisi yang sehat, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam penerapannya masih terdapat tantangan, khususnya dalam menjaga rasa keadilan dan persepsi

---

<sup>10</sup> M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>, Hal. 174.

individu terhadap kontribusi kelompok. Oleh karena itu guru perlu mengelola kelompok dengan baik serta dapat memberikan motivasi dan pendampingan agar proses evaluasi dapat berlangsung secara efektif dan konstruktif.

**B. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode TGT (*Team Games Tournament*) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Asy-Syarifah Mranggen dengan melalui observasi dan wawancara terdapat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan metode TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam belajar bersama adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).<sup>11</sup>

Untuk menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan merupakan hal yang sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak langsung dalam motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang keefektifan tentang keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan motivasi belajar dengan berbantuan

---

<sup>11</sup> Bulqis Mas'ud Azis, Ahmad Ridhai, Nursi, "*Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Xii Ma Ddi Majene*". Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam Vol.1, No. 1. 2024. hal. 55.

media *wordwall* dalam pembelajaran. Hal ini karena dengan melihat semakin berkembangnya dunia pendidikan, yang dimana terdapat peningkatan yang lebih interaktif, menarik, dan dapat melibatkan siswa secara aktif.

Melalui metode pembelajaran TGT dapat menjadikan pembelajarn yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat lebih efektif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang positif. Observasi ini dilakukan pada beberapa pertemuan pada pembelajaran akidah akhlak. Peneliti mencatat aktivitas peserta didik dan guru pada saat metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diterapkan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa:

a. Keaktifan dalam diskusi

Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah Mranggen, peserta didik menunjukkan keaktifan yang tinggi selama kegiatan diskusi kelompok. Mereka tidak hanya pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan terhadap ide dari teman-teman, serta bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya dorongan intrinsik untuk lebih memahami materi lebih baik. Keaktifan ini juga dapat

menjadi indikator bahwa metode kooperatif tipe TGT ini berhasil mendorong peserta didik untuk terlibat secara intelektual dan sosial.

b. Antusiasme mengikuti pembelajaran

Kondisi kelas selama pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII mts Asy-Syarifah Mranggen berlangsung secara aktif dan penuh dengan semangat. Peserta didik terlihat senang dan menikmati dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan unsur permainan dan kompetisi/pertandingan. Tidak ada peserta didik yang menunjukkan kebosanan atau ketidakpedulian. Suasana yang menyenangkan ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan, sehingga dapat membangun motivasi dalam belajar.

c. Ketertarikan terhadap materi

Selama pembelajaran di kelas berlangsung, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi akidah akhlak ketika disajikan dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti games yang berbasis *Wordwall* dan turnamen. Peserta didik terlihat ingin tahu lebih banyak, fokus terhadap materi yang disampaikan, dan menunjukkan ketertarikan untuk mendalami isi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam pembelajaran yang mungkin sebelumnya dianggap kurang menarik.

d. Kerja sama dalam penghargaan

Selama proses pembelajaran didalam kelompok, peserta didik menunjukkan kerja sama yang cukup baik. Peserta didik saling membantu dalam memahami materi yang diberikan, berbagi tugas dalam menjawab soal, dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), yang dimana kemampuan untuk bekerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif, yang dimana saat pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga ikut mengandalkan kekuatan kolektif.

e. Respon terhadap penghargaan

Beserdasarkan hasil observasi pada pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen, peserta didik memberikan respon yang positif terhadap reward yang diberikan oleh guru, baik itu berupa pujian, nilai tambahan, maupun penghargaan lainnya. Kelompok yang berhasil mendapatkan skor tertinggi terlihat bangga dan senang, sementara kelompok yang lain menunjukkan semangat untuk lebih baik di pertemuan berikutnya. Penghargaan dalam pembelajaran menjadi stimulus yang dapat memperkuat motivasi internal peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori pembelajaran behavioristik oleh B.F. Skinner, bahwa pemberian reward dapat memperkuat perilaku yang diharapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. Wahyudin Setiawan, kedua (Ponorogo, 2016), Hal. 87-88.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII menyatakan bahwa. “Dengan menggunakan metode kooperatif tipe tgt lebih mendorong peserta didik untuk semangat belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan metode games dan reward peserta didik terdapat peningkatan dalam motivasi belajar akidah akhlak bahkan seluruh peserta didik ikut terlibat dan aktif semuanya”.<sup>13</sup> Hasil wawancara yang dilakukan kepada Farel Ramadhan selaku peserta didik mengatakan. “Belajar dengan menggunakan metode tgt saya lebih aktif dan bersemangat karena dengan berkelompok saya bisa bekerja sama dan saling bertukar pendapat dengan teman-teman, hal ini dapat mengajarkan saya untuk menghargai dan menerima pendapat dari orang lain dan dapat melatih kekompakan dalam kelompok”.<sup>14</sup>

Dengan menerapkan metode kooperatif tipe tgt juga terdapat adanya perubahan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang di kemukakan bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas viii di MTs Asy-Syarifah Mranggen mengatakan bahwa:

Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt ini terdapat adanya perubahan dalam semangat belajar. Dengan melihat hasil ulangan terdapat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajarn yang lain seperti metode ceramah. Karena dengan metode tgt materi yang disampaikan garis besarnya sehingga lebih mudah untuk dipahami jadi lebih cocok untuk

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

<sup>14</sup> Wawancara dengan Farel Ramadhan (Peserta Didik Kelas VIII), 22 April 2025

materi yang pembahasannya banyak yang menyebabkan peserta didik kurang paham.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran akidah akhlak kelas

VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen berlangsung terjadi perubahan

sebelum dan sesudah penerapan metode kooperatif tipe TGT yaitu:

|                                  | <b>Sebelum penerapan metode TGT</b>                                                   | <b>Setelah penerapan metode TGT</b>                                 | <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Partisipasi peserta didik</b> | Banyak peserta didik yang pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran                  | Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam diskusi maupun permainan | Sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, suasana pembelajaran di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen cenderung lebih berpusat pada guru, sehingga banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar (pasif). Tetapi setelah diterapkannya metode TGT, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, terutama pada saat diskusi kelompok dan turnamen. Peserta didik saling bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan lebih fokus dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial dan keterlibatan kognitif peserta didik. |
| <b>Minat terhadap pelajaran</b>  | Kurang berantusias ketika menggunakan metode pembelajaran ceramah, maupun tanya jawab | Peserta didik sangat tertarik dan sangat menantikan sesi turnamen   | Ketika menggunakan metode pembelajaran yang klasik seperti ceramah, tanya jawab peserta didik merasa cepat bosan sehingga menyebabkan kurangnya rasa ketertarikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan metode TGT yang menggabungkan unsur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

|                               |                                                                  |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                               |                                                                  |                                                      | permainan, kompetisi dan kerjasama, berhasil meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik. Peserta didik lebih menantikan pembelajaran karena suasananya lebih menyenangkan memberikan rasa yang lebih menantang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang menarik dapat menarik minat belajar peserta didik.                                                                                                               |
| <b>Hasil penilaian</b>        | Banyak nilai yang masih di bawah KKM                             | Mayoritas hasil nilainya meningkat dan melampaui KKM | Berdasarkan data dari nilai ulangan harian sebelum dan sesudah penerapan metode TGT ini, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya. Sebelumnya banyak peserta didik yang belum mencapai nilai dengan sesuai KKM, tetapi setelah diterapkannya metode TGT, mayoritas peserta didik mengalami peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang meningkat sangat berdampak positif dalam prestasi akademiknya. |
| <b>Suasana di dalam kelas</b> | Cenderung pasif, dan monoton sehingga peserta didik merasa jenuh | Lebih interaktif                                     | Sebelum penerapan metode TGT, suasana di kelas tampak tenang tetapi kurang aktif. Suara hanya berasal dari guru saja, tetapi peserta didik hanya diam dan tidak berinteraksi. Setelah menggunakan metode TGT, suasana di dalam kelas menjadi lebih aktif. Peserta didik lebih banyak yang berbicara, berdiskusi, sehingga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sehingga menjadikan                                                           |

|                             |                                   |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             |                                   |                                                                    | interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih kuat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Respon peserta didik</b> | Kurangnya semangat dan keaktifan. | Peserta didik lebih kooperatif, bersemangat dan lebih percaya diri | Sebelum menerapkan metode TGT, peserta didik terlihat kurang aktif dan cenderung diam. Tetapi setelah diterapkan metode TGT, peserta didik menjadi lebih percaya diri karena pada saat pembelajaran yang berbasis kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling membantu. Pemberian reward juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan bermain secara sehat. |

**Tabel 4 perubahan sebelum dan sesudah penerapan TGT**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti metode kooperatif tipe TGT dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran, namun setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan semangat dalam belajar Akidah Akhlak.

Selain peningkatan motivasi, penerapan metode TGT terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. berdasarkan hasil observasi

dan dokumentasi nilai harian yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan metode TGT terlihat adanya perubahan yang signifikan. Sebelum menggunakan metode TGT, mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga hanya sebagian kecil yang melampaui standar tersebut. Tetapi setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, mayoritas peserta didik berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meningkat berbanding lurus dengan pencapaian akademik peserta didik, di mana suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, serta adanya kompetisi yang sehat dapat mendorong peserta didik untuk lebih berusaha memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Komariyah yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran tipe TGT adalah dengan adanya turnamen akademik dalam proses pembelajaran. Dimana setiap kelompok akan mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen. Dengan adanya turnamen/games peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik. Sehingga penerapan metode pembelajaran kooperatif dinilai efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik menjadi lebih antusias dan memiliki semangat yang lebih

tinggi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan proses belajar. Suasana di kelas juga menjadi lebih hidup dan dinamis karena terdapat unsur permainan dan turnamen, sehingga seluruh peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa antusias dan keinginan untuk berprestasi karena dengan menggunakan sistem games dan turnamen. Sehingga dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini didukung temuan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD” oleh Hesti Nurhayati, Babang Robandi, Effy Mulyasari pada tahun 2018 di SD L kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *kooperatif* Tipe TGT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai harapan dan perubahan semakin membaik, terbukti ketika menggunakan model kooperatif tipe TGT motivasi belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut terlihat dari semua indikatornya yaitu pada kemampuan menjawab,

---

<sup>16</sup> Nur Komariyah, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Tgt,” *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3 (2023): 1342–54.

ketekunan, menunjukkan minat, rajin belajar belajar untuk mendapat hadiah.<sup>17</sup>

Berdasarkan dengan hasil dokumentasi, analisis menunjukkan adanya kesesuaian dengan pendapat Sardiman mengenai indikator-indikator dalam motivasi belajar. Sardiman mengatakan bahwa indikator motivasi dapat ditunjukkan melalui ketekunan dalam belajar, rasa ketertarikan terhadap pelajaran, semangat dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan di kelas.<sup>18</sup> Seluruh indikator tersebut sudah terimplementasikan secara nyata dalam pelaksanaan metode kooperatif tipe TGT di kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen.

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajarn kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. metode ini menggabungkan antara kerja sama secara tim, kompetisi yang menyenangkan, dan adanya pemberian reward sehingga dapat meningkatkan minat, semangat, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

### **C. Keefektifan Metode TGT (*Team Games Tournamen*) Dalam Pembelajaran**

#### **Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menilai keefektifan dalam penerapan metode

---

<sup>17</sup> Hesti Nurhayati, Babang Robandi, and Effy Mulyasari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* III No. I, no. I (2018): 1–12.

<sup>18</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>, Hal. 75.

pembelajaran kooperatif tipe TGT setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan melihat hasil ulangan harian. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan aplikasi *wordwall*, dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya serap peserta didik dan dapat mengembangkan kosep-konsep yang sudah dipelajarinya dalam aspek kognitif.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu metode yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan karena selama proses pembelajaran dikemas dengan permainan dan pertandingan. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran ini dapat menimbulkan rasa percaya diri peserta didik sehingga dapat membangun kemampuan dan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya materi pembelajaran saja yang diajarkan, tetapi dalam metode ini peserta didik dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab didalam tim sehingga dapat mencapai tujuan dari kelompok bisa tercapai. Dalam pembelajaran metode kooperatif tipe TGT kegiatan pembelajarannya lebih terpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen mengatakan “Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga ada peningkatan dari hasil belajar dan semangat untuk terus belajar bagi peserta didik.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farel Ramadhan peserta didik mengatakan:

Dengan belajar menggunakan metode tgt dapat membuat saya lebih mudah dalam memahami materi akidah akhlak karena dapat melatih kerja sama dan kekompakan dalam kelompok selain itu juga dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi, bebas menyampaikan pendapat dan belajar untuk menghargai teman, hal ini dapat menjadikan saya lebih termotivasi untuk terus belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe TGT efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama antar peserta didik yang secara otomatis dengan meningkatnya kerjasama dalam tim belajar peserta didik juga dapat terpengaruhi motivasi belajarnya dan prestasi peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen, seluruh kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan sistematis, selan itu juga mengacu pada perencanaan yang tertuang di dalam

---

<sup>19</sup> Wawancara bapak Muhammad Lutfi Hakim (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII), Senin 21 April 2025

<sup>20</sup> Wawancara dengan Farel Ramadhan (Peserta Didik Kelas VIII), Selasa 22 April 2025

modul ajar. Peserta didik terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode TGT, aktif dalam bekerja sama dalam kelompok, dan berani untuk menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung.

Selain itu aktivitas kelompok berlangsung secara efektif, peserta didik saling membantu dan menunjukkan sikap tanggung jawab, dan guru sebagai fasilitator dapat membimbing peserta didik dengan baik sehingga dapat menjadikan kelas yang hidup dan aktif. Hal ini dipertajam dengan pendapat Slavin yang mengatakan bahwa peserta didik akan mencapai pembelajaran yang lebih optimal ketika mereka saling terkait secara positif untuk meraih bersama dalam TGT, keterkaitan positif ini diwujudkan melalui struktur kelompok yang beragam, dimana setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru Akidah Aklak dan peserta didik kelas VIII MTs Asy-Syarifah Mranggen dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode TGT ini dinilai efektif oleh guru dan peserta didik karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif dan hapat mendotong motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode TGT juga dapa dijadikan strategi alternatif yang layak dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada akidah akhlak.

---

<sup>21</sup> Ilham Gigih Arif Setya Wardana, "Efektivitas Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Permainan Ludo Bahasa Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Iii Sd Negeri Iv Wonogiri," no. 449 (2023): 414–20, Hal. 418.

Hal ini juga didukung temuan penelitian berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil belajar Siswa*” oleh Widya Ayu Anggraheni, Noviana Dini Rahmawati, dan Bernardus Irianto pada tahun 2024 di SDN Wonotingal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT, ada potensi yang berkembang untuk diversifikasikan dan peningkatan strategi pembelajaran ke arah yang lebih positif, yang mengarah pada peningkatan motivasi sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar dan hasil belajar yang baik.<sup>22</sup>




---

<sup>22</sup> Widya Ayu, Noviana Dini Rahmawati, and Bernardus Irianto, “*Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa*,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 3 (2024): 589–96, <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22800>.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul ‘keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen’ maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen berjalan secara efektif dan sistematis. Perencanaan yang matang sesuai dengan Modul Ajar, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang menyeluruh terhadap aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. metode TGT dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan menyenangkan.
2. Setelah menerapkan metode kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*), motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Asy-Syarifah Mranggen efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik menunjukkan adanya motivasi, dan keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan pemahaman dan nilai hasil ulangan peserta didik.
3. Keefektifan metode TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode

pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. keefektifan ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar, partisipasi aktif peserta didik, kerja sama tim, dan peningkatan hasil ulangan peserta didik. Selain itu, guru menyatakan bahwa TGT dapat mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan semangat belajar. Peserta didik juga merasakan manfaat metode ini dalam memperluas wawasan, melatih kekompakan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen berlangsung secara sistematis sesuai dengan modul ajar, dengan suasana yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, Metode TGT layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dapat meningkatkan motivasi dalam belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen. metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dengan lebih baik, memperkuat interaksi sosial, dan dapat membangun kepercayaan peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan motivasi

belajar belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Asy-Syarifah Mranggen, berikut adalah beberapa saran dari penulis yaitu:

#### 1. Bagi guru

Dalam pembelajaran sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan inovatif. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran itu sangat penting. Tetapi, dalam penerapan metode ini harus menerapkan dengan strategi yang tepat agar hasilnya berjalan dengan optimal. Guru juga harus memastikan bahwa semua peserta didik terlibat aktif, permainan tetap fokus pada tujuan pembelajaran, dan pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang kondusif. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memicu minat dan keaktifan siswa, sehingga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

#### 2. Bagi peserta didik

Dengan penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan interaktif, diharapkan siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam motivasi dan peningkatan hasil belajarnya, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

### 3. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, harapannya agar dapat memberikan kontribusi yang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keefektifan metode pembelajarn kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meingkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan dan tambahan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengajar di masa depan, serta dapat terus mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran yang lebih inovatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Abdillah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Team Games Turnament Dengan Media Visme Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Pada Siswa Kelas Iii a Mi Nurul Huda Bengkulu." *Jurnal An-Nizom* 2, no. 6 (2021): 127–37.
- Amin, Kamaruddin. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, 1–466.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi" 2 (2020): 206–29.
- Azis, Ahmad Ridhai, Nursi, Bulqis Mas'ud. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Xii Ma Ddi Majene" 1 (2024).
- Azty, Alnida, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, and Ira Suryani. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam" 1, no. 2 (2018): 122–26.
- Badrut Tamami. "Implementasi Metode TGT (Teams Games Tournament) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Masruroh Puger." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.120>.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Pe. Wonosobo, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.  
<https://books.google.co.id/books?id=jNm0DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q&f=false>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ' Merdeka Belajar ' Gina Nurvina Darise Pendahuluan Kebijakan " Merdeka Belajar " Merupakan Ide Dalam Rangka Memperbagus Baik Secara Formal Di Sekolah Ataupun Informal Dan Nonformal Di Rumah Dan" 02 (n.d.): 1–18.
- Darodjat, Darmiyati Zuchdi, Zamroni. "Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs 1)" 20, no. 1 (2016): 11–26.
- Dewi, Sitti Ratna, Arifin Arifin, and Heriyani Ramlia Fua. "Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.” *Jurnal Al-Ta’dib* 9, no. 2 (2016): 1–21.
- Dolong, Jufri. “Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* V, no. 1 (2016): 65–75.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fuadiy, M. Rizal. “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- “Hadits Tazkia,” n.d. <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:1205>.
- Hafiz, Muhammad. “Nilai Baik Dan Buruk.” *Humantech: Jurnal Iimiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–87.
- Hasyim, Yusuf. *Akidah Akhlak Kelas Viii*, n.d.
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Asyiril Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, Barlian Kristanto. *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2015.
- Imam Ghozali, Rachmad Risqy Kurniawan. “Berlebih-Lebihan Dalam Mengumpulkan Harta.” *Gema*, 2022. <https://osf.io/preprints/osf/mwge9>.
- Kemenag. *Al-Qur’an*, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Komariyah, Nur. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Tgt.” *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3 (2023): 1342–54.
- Mardliyah, Shibi Zuharoul. “Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 214–28. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2264>.
- Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung Nugraha Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, H. Cecep S. “24.Buku\_Strategi\_Pembelajaran,” n.d.
- Mayasari, Novi; johan Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol. 14, 2023.
- Meiliani, Iis. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTs Islamiyah

Ciputat.” *Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

Muntahaya, Arini Rusyda. “Efektivitas Metode Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pai Materi Pokok Kisah Sahabat Nabi Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Ngaliyan 01 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017,” 2017, 1265.

Nababan, Damayati, Lasmaria Sihalo, Leli Siopani Tambunan. “Penerapan Strategi Pembelajaran Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Nasution, Wahyudin Nur. “Strategi Pembelajaran,” n.d.

Nurhayati, Hesti, Babang Robandi, and Effy Mulyasari. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* III No. I, no. I (2018): 1–12.

Nurhidayat, Andi Fitri. “Efektivitas Strategi Team Games Tournament Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp It Wildan Mamuju,” 2024.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Edited by Wahyudin Setiawan. Kedua. Ponorogo, 2016.

Permana, Adriansyah, Alvin Raviksyah Putra, and Muhammad Bagus Prasetyo. “Sifat Mudah Putus Asa Pada Mahasiswa Salah Tujuan.” *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 1 (2021): 29–34. <https://doi.org/10.47399/jpi.v8i1.116>.

Prayekti, Rasyimah. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 451–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303>.

RI, Departemen Agama. “Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan,” no. 2 (2005).

Riyanti, Rahayu Febri, Suranto Suranto, Norazmie Yusof, and Amalia Febriyanti. “Improving Learning Outcomes and Learning Motivation of Students Through Teams Games Tournament Learning Model (TGT).” *Jurnal VARIDIKA* 36, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.23917/varidika.v36i1.4737>.

Rizka Azhara. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2019): 15–21. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5330>.

Sholihah, Najib. “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi

Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang,” 2019, 444–55.

Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Siska Dwi Aulia, Indhra Musthofa, Lia Atiqoh Bela Dina. “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Al Maarif 01 Singosari” 9 (2024).

Suprihatin, Siti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Edited by Bima Bayu Atijah. Pustaka Pelajar, 2010.

Syamsuhari, Naswan Suharsono, I Made Tegeh. “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 8, no. 3 (2018): 45–54. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i3.2265>.

Tampubolon, Manner. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Sabilarrasyad* I, no. 1 (2016): 100–118. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

Ula, Anggun Maghfiratul. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Ma Ma’arif Klego Ponorogo,” 2024.

“Undang-Undang Republik Indonesia,” no. 1 (2003): 1–42.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah. Yogyakarta: Lintang Rasi Akasara Books, 2017.

Wardana, Ilham Gigih Arif Setya. “Efektivitas Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Permainan Ludo Bahasa Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Iii Sd Negeri Iv Wonogiri,” no. 449 (2023): 414–20.

Widya Ayu, Noviana Dini Rahmawati, and Bernardus Irianto. “Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7,

no. 3 (2024): 589–96. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22800>.

